

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Perceraian menurut Markus 10:1-12 dan Implikasinya bagi GMIST Jemaat Betlehem Peling Sawang. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Teks Markus 10:1-12 ini berisi tentang perceraian yang ada pada konteks saat itu, dimana Yesus sendiri menentang adanya perceraian yang dilakukan oleh orang-orang saat itu. Walaupun memang Musa telah memberi perintah bahwa mereka boleh bercerai asalkan mereka harus membuat surat cerai, agar terlihat sah. Dalam Injil Matius juga sama menjelaskan tentang perceraian. Kedua Injil ini memberikan pemahaman pada para pembaca bahwa perceraian ini sudah dilakukan di zaman perjanjian lama, seperti yang ditulis dalam kitab Ulangan. Namun, tetap saja masih dilakukan sampai saat ini.
2. Jemaat di GMIST Betlehem Peling Sawang, khususnya pasangan yang melakukan perceraian, mereka memahami perceraian sebagai sesuatu yang salah, yang tidak benar di mata agama dan pemerintah. Mereka pun memahami perceraian seperti yang tertulis dalam Injil Markus yakni Tuhan Yesus yang tidak menghendaki adanya perceraian. Namun walaupun demikian mereka melakukan perceraian,

karna beberapa alasan yang mereka katakan, demi kebaikan bersama. Peneliti melihat bahwa pasangan yang melakukan perceraian ini benar-benar melakukannya demi kebaikan mereka bersama, dan juga melakukannya karena alasan yang peneliti temukan melalui wawancara yang mendorong mereka untuk bercerai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam teks Markus 10:1-12 dan penelitian lapangan pada GMIST Jemaat Betlehem Peling Sawang, maka peneliti menyarankan:

1. Pendeta, Vikaris Pendeta maupun majelis jemaat harus memberikan pemahaman yang lebih luas lagi tentang pernikahan, dan memberikan penggembalaan ataupun berkunjung ke rumah-rumah jemaat untuk mensosialisasikan pernikahan yang baik, agar jemaat benar-benar dapat mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, sehingga tidak terjerumus dalam masalah perceraian. Selain itu, jemaat juga yang ingin melakukan pernikahan, seharusnya mencari tahu terlebih dahulu, calon pasangannya. Agar anggota jemaat tidak salah memilih pasangan, sehingga pasangan yang dipilih ialah pasangan yang benar-benar bisa peduli, dan bisa bersama-sama membangun bahtera rumah tangga yang baik.

2. Penelitian dalam teks Markus 10:1-12 ini kiranya dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi khotbah dan juga sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian yang dilakukan ini, pastinya masih banyak yang kurang, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut agar dapat memahami maksud Perceraian dalam teks Markus 10:1-12 ini. Penelitian ini pun dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan jurnal, makalah, dan lain-lain. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan IAKN Manado sebagai tambahan tafsiran, khususnya tafsiran Kitab Markus, agar dapat memperkaya wawasan orang-orang tentang Kitab Markus.